

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai religius pada siswa melalui kegiatan Entrepreneur di Madrasah Bertaraf Internasional Yayasan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan entrepreneur pada siswa (kemenkoptri) terbagi menjadi dua yaitu *pertama*, 1) bentuk kegiatan pemensanan lebih dahulu merupakan bentuk kegiatan untuk penjualan barang-barang yang tidak ada stok dipesantren seperti seragam atau kitab. 2) Bentuk kegiatan menawarkan barang merupakan bentuk kegiatan penjualan secara langsung barang-barang yang ada di pesantren seperti ciput, kaos kaki, dan gembok.
2. Proses internalisasi nilai-nilai religius pada siswa melalui kegiatan entrepreneur dilakukan melalui 3 tahap yaitu: 1) Penyampaian yaitu proses internalisasi nilai-nilai religius yang dilakukan oleh pembina.
2) Praktik yaitu siswa mulai mempraktikan apa yang telah disampaikan. 3) Evaluasi yaitu nilai yng telah disampaikan, dipraktikan akan dievaluasi apaka sejalan ataukah ada yang perlu diperbaiki.

3. Faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai religius pada siswa melalui kegiatan entrepreneur yaitu dari proses internalisasi melalui kegiatan entrepreneur, maka di peroleh data yaitu 1) penyampaian nilai secara tidak langsung. 2) kurangnya tanggungjawab dalam diri setiap pengurus. 3) kurangnya interaksi dalam forum yang resmi. Sedangkan faktor pendukung yaitu: 1) antusias pengurus kemenkoptri dalam menyimak setiap penyampaian Pembina terkait nilai-nilai religius pada setiap kegiatan entrepreneur. 2) Pengurus saling mengingatkan dalam setiap hal 3) Inisiatif pengurus kemenkoptri dalam mengadakan evaluasi.

B. Implikasi

Kegiatan entrepreneur oleh siswa atau pengurus kemenkoptri memberikan implikasi dalam lingkungan Yayasan Amanatul Ummah. Kegiatan Entrepreneur ini menjadi jembatan penghubung anantara siswa dan barang yang mereka butuhkan. Selain itu, implikasi utama dari internalisasi nilai-nilai religius pada siswa adalah terbentuknya karakter yang religius seperti nilai tanggung jawab, amanah, jujur, disiplin seta memiliki etika berbisnis yang sesuai dengan ajaran islam.

C. Saran-saran

1. Bagi Pembina

Harapannya adalah agar pembina dapat meluangkan waktu ditengah kesibukan mengajar agar bisa bertemu dan berkumpul bersama para pengurus kemenkoptri. Sehingga, lebih seringnya pembina hadir di

tengah-tengah siswa, penyetakan barang lebih mudah dan bisa lebih cepat. Selain itu, peran pembina sangat dibutuhkan oleh para pengurus WisSNu maupun kemenkoptri.

2. Bagi pengurus Kemenkoptri

Harapannya adalah jadwal piket dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada. Sehingga penjualan disetiap harinya bisa terus berjalan tanpa adanya alasan tidak melaksanakan jadwal piket. Selain itu, besar harapannya nilai-nilai yang telah diajarkan bisa ditanamkan dalam diri dan menjadi karakter pada setiap pengurus kemenkoptri.